

**PENGARUH MEDIA GAMBAR PADA MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh :

EKA WIDIYA ASTUTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA GAMBAR PADA MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR

Eka Widiya Astuti¹⁾, Trisnaningsih²⁾, Yarmaidi³⁾

This research was done based on problem of the Geography learning result class XI at SMAN Kebun Tebu in low category and the important of picture and Problem Based Learning model for Geography Learning. This research aimed to know the effect of picture to the Problem Based Learning model toward the results of Geography learning of class XI SMAN Kebun Tebu. This research used Quasi Experiment Design Method. The subject of this research was XI IPS 3 as experiment class which was selected by Simple Random Sampling technique and learned using picture and Problem Based Learning model. Data collecting technique was using observation and test technique. Data analyzed used t-test. The result showed that there is an influence of picture at Problem Based Learning Model to results Geography learning class XI SMAN 1 Kebun Tebu in academic year 2016/2017

Keywords: *picture, problem based learning model, the results of geography learning*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan dari hasil belajar Geografi kelas XI masih tergolong rendah, pentingnya media gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh penggunaan media Gambar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dipilih melalui metode pengambilan *simple random sampling* dimana belajar menggunakan media Gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media Gambar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *hasil belajar geografi, media gambar, model pembelajaran problem based learning.*

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Kualitas manusia tidak lepas dari pendidikan yang diperoleh, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik memperoleh pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Interaksi guru dan peserta didik terkandung bahan pembelajaran yang berupa suatu bidang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan sudah dikuasai peserta didik pada tingkat kognitif terendah yaitu "pengetahuan" dapat dibuktikan pada hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik. Hasil belajar ini sangat bergantung pada tiga komponen tersebut yaitu guru, strategi, dan peserta didik. Strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, karena dalam setiap pembelajaran harus menggunakan strategi yang tepat agar mampu menumbuhkan budaya aktif, motivasi dan minat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kegiatan pembelajaran Geografi mampu mengembangkan kemampuan peserta didik, melatih kemampuan memecahkan masalah, serta pembelajaran Geografi mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Sumaatmadja, 2001: 20). Pencapaian kemampuan ini tidak lepas dari peran strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Berdasarkan data nilai ketuntasan minimum pada Ulangan Blok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 pada Bab Biosfer hasil belajar Geografi belum mencapai KKM, karena 62 dari 90 peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) Mata Pelajaran Geografi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik terhadap fenomena Geografi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tidak selalu proses pengkomunikasian ini berhasil diterima atau dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Daryanto (2013: 5) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi melalui bahasa dalam bentuk kalimat-kalimat atau verbal, semakin banyak verbalisme maka semakin abstrak pemahaman yang diterima. Untuk meminimalisir banyaknya bentuk verbalisme agar penjelasan guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka sangat diperlukan perantara komunikasi yaitu media pembelajaran. Terutama media visual, untuk membantu menjelaskan fenomena yang nyata atau ilustrasi untuk menjelaskan fenomena yang tidak dapat dilihat langsung agar peserta didik dapat memalahi proses pembelajaran dengan baik.

Faktor penting lainnya dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik harus mempertimbangkan hal-hal berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peserta didik, dan hal-hal non-teknis untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai membantu mendorong motivasi untuk aktif belajar. sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pengetahuan adalah fakta yang harus dihapal. Akan tetapi seharusnya pembelajaran tidak hanya difokuskan pemberian pengetahuan yang bersifat teoritis akan tetapi harus juga menekankan dengan

permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai untuk memenuhi kebutuhan bahwa belajar tidak hanya memahami teori tetapi juga memahami fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada pengalaman belajar aktif dalam kelompok, bersama kelompok ini lah peserta didik akan memperoleh informasi baru dari teman kelompoknya menemukan ide-ide baru mengenai pemecahan masalah yang terjadi di lingkungannya, karena Burner dalam Rusman (2012: 244) menjelaskan bahwa interaksi peserta didik dengan temannya membantu peserta didik menuntaskan masalah dan mendapatkan ilmu pengetahuan melampaui kapasitas perkembangannya dari teman yang memiliki kemampuan lebih dari peserta didik tersebut.

Terlebih penting lagi pembelajaran menggunakan model PBL ini menekankan pada penemuan masalah yang dialami peserta didik sehingga ilmu pengetahuan yang telah dimiliki atau pengalaman yang telah dialami peserta didik dapat lebih dikembangkan.

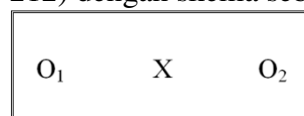
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*), dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Berhubung subyek penelitian ini adalah peserta didik, maka penelitian ini adalah penelitian

semu dikarenakan akan ada faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yang berasal dari subyek penelitian itu sendiri.

DESAIN EKSPERIMEN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *One group pre-test – post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan (Arikunto, 2010: 212) dengan skema sebagai berikut:



Sumber: Arikunto (2010: 212)

Keterangan :

O₁ : *pre-test*;

O₂ : *post-test*;

X : pembelajaran media Gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks pembelajaran model PBL yaitu Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membimbing pengalaman individual atau kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas memiliki 32 peserta didik sehingga keseluruhan peserta didik kelas XI IPS sebanyak 90 peserta didik.

Peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen untuk mewakili seluruh subjek penelitian. Maka untuk memperoleh kelas eksperimen, peneliti

menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara peneliti menuliskan 3 kelas populasi ke dalam 3 gulungan kertas. Selanjutnya, diambil 1 gulungan kertas untuk mendapatkan sampel kelas yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian. Berdasarkan penggunaan teknik tersebut didapat kelas XI IPS 3 dengan jumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Media Gambar dan Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penggunaan Media Gambar

Media Gambar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pemanfaatan gambar 2 dimensi sebagai alat bantu penyajian pembelajaran dan permasalahan, mengenai permasalahan persebaran flora dan fauna di muka bumi, persebaran flora dan fauna di Indonesia, kerusakan flora dan fauna serta dampaknya bagi kehidupan, dan usaha pelestarian flora dan fauna. Gambar 2 dimensi ini diperoleh oleh peneliti bersumber dari internet dan disajikan oleh peneliti untuk dicari alternatif pemecahan masalah dan penyebab timbulnya permasalahan oleh peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based learning*

Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk menggali informasi penyebab timbulnya permasalahan, dan memberikan alternatif jawaban pemecahan masalah mengenai materi persebaran flora dan fauna di muka bumi, persebaran flora dan fauna di Indonesia, kerusakan flora dan fauna serta dampaknya bagi kehidupan, dan usaha pelestarian flora dan fauna yang disajikan oleh guru dalam bentuk gambar 2 dimensi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar pada model pembelajaran ini berlangsung selama 2x45 menit dengan 4 kali pertemuan, adapun tahapan inti yang harus dilalui peserta didik yaitu: Menemukan dan mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, fakta, dan informasi, serta penyuguhan alternatif dan pengusulan solusi.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang akan diamati adalah aktivitas belajar setiap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan indikator aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam karya Suhana (2010: 24) maka berikut indikator aktivitas belajar yang akan diamati pada penelitian ini: Mengamati, Memberi saran, Memecahkan masalah dan Menghubungkan.

Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik melalui tes formatif, dilaksanakan setelah seluruh proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran

Gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* selesai.

Soal tes formatif yang digunakan yaitu soal tes objektif yang terdiri dari soal pilihan jamak sebanyak 25 soal, terdiri dari 5 butir alternatif jawaban. setiap butir soal diberi point satu sehingga peserta didik yang menjawab benar sebanyak 25 soal dibagi dengan keseluruhan jumlah soal dikalikan seratus. Soal tes objektif ini dibuat oleh peneliti. Namun, sebelum diujikan pada objek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada kelas lain yang bukan objek penelitian dengan tujuan untuk melihat kelayakan soal tersebut.

Hasil belajar peserta didik menggunakan media dan model pembelajaran dianggap baik jika 70% dari 30 peserta didik di kelas memperoleh nilai minimal 75 yang berdasarkan kriteria ketuntasan SMA Negeri 1 Kebun Tebu, yaitu peserta didik berhasil, jika hasil belajar ≥ 75 . Sebaliknya dianggap tidak berhasil, jika hasil belajar < 75 .

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes, dan Observasi.

UJI PRASYARAT INSTRUMEN PENELITIAN

Uji prasyarat instrumen tes dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan untuk melihat perbedaan signifikan hasil belajar Geografi sebelum dan sesudah

menggunakan media gambar pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, digunakan rumus uji t.

Sebelum melaksanakan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji syarat yaitu Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dan Uji Homogenitas digunakan jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian. sampel harus terlebih dahulu diyakinkan berasal dari populasi yang sama, dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SMA Negeri 1 Kebun Tebu

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kebun Tebu. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Bungin, Pekon Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

Secara astronomis sekolah ini terletak pada $104^{\circ}31'7''\text{LS}-104^{\circ}31'33''\text{LS}$ dan $05^{\circ}03'54''\text{BT} - 05^{\circ}04'20''\text{BT}$. Karena SMA Negeri 1 Kebun Tebu ini terletak di Pekon Muara Jaya II, maka batas administrasi wilayah ini yaitu sebelah utara berbatasan dengan Pekon Tri Budisyukur, Pekon Purajaya, dan Pekon Muara jaya I, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Surian, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara.

Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Media Gambar pada Model Pembelajaran *Problem Based learning*.

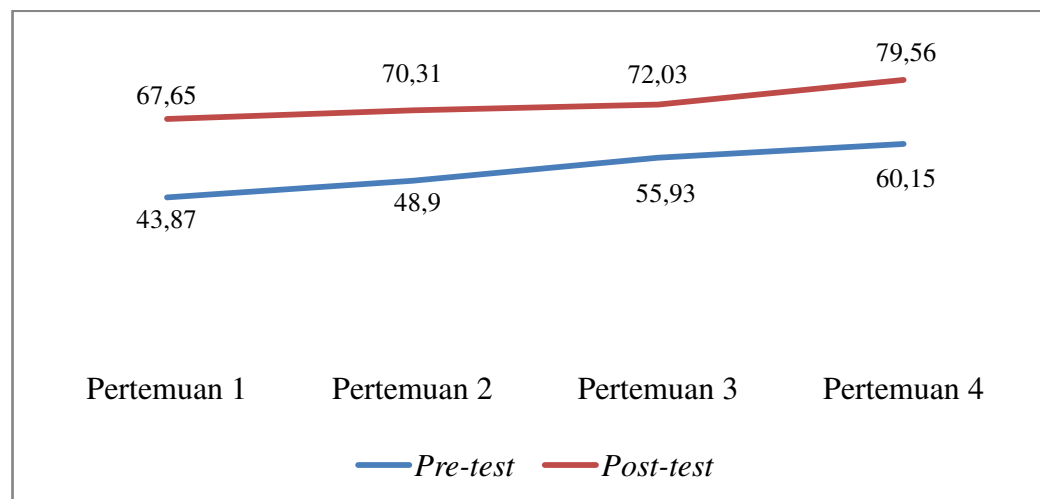
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kebun Tebu pada peserta

didik kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen selama 4 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL selama 4 kali pertemuan tersebut.

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu mengerjakan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah itu baru pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL, di akhir pembelajaran peserta didik diberi *post-test* untuk mengetahui

kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Pengukuran kemampuan peserta didik dilaksanakan secara berkala disetiap pertemuan, dikarekanan materi dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan berbeda. Selain itu, pengukuran berkala ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap pertemuan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut Grafik rata-rata hasil belajar pada setiap pertemuan:



Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Pertemuan

Berdasarkan Grafik tersebut, hasil belajar menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL terus mengalami peningkatan di setiap pertemuan, meskipun disetiap pertemuan rata-rata hasil belajar belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan sekolah yaitu dengan nilai 75, berdasarkan grafik tersebut pula menunjukkan bahwa ada perubahan hasil belajar setelah menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL.

Saat pembelajaran dilaksanakan pula pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Pada pertemuan pertama hanya 25% peserta didik di kelas aktif mengamati, memberi saran, memecahkan masalah, dan menghubungkan, hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model PBL. Pada pertemuan kedua 53,1% peserta didik aktif belajar di kelas aktivitas mengamati mulai menonjol peserta didik mulai tertarik

mengamati, dan memberi saran, pertemuan ketiga 81,25% peserta didik di kelas aktif belajar peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang dibahas dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, pertemuan keempat 90,62% peserta didik aktif belajar di kelas, banyak memberikan contoh permasalahan di lingkungan peserta didik, memberi saran didasarkan dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, penyuguhan solusi permasalahan mulai meluas pada antar disiplin ilmu.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan uji syarat homogenitas menggunakan rumus chi-kuadrat dengan ketentuan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 0,05 data dinyatakan normal.

Berdasarkan penghitungan diperoleh χ^2_{hitung} yaitu 4,1038 sedangkan χ^2_{tabel} yaitu 7,81 maka karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dinyatakan bahwa data nilai *pre-test* berdistribusi normal, dan nilai *post-test* diperoleh nilai χ^2_{hitung} yaitu 5,3419 sedangkan χ^2_{tabel} yaitu 7,81 maka karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dinyatakan bahwa data nilai *post-test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilaksanakan menggunakan rumus uji fisher Pengujian homogenitas dilaksanakan dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan penghitungan diperoleh F_{tabel} sebesar 1,804 maka $F_{1,14} < F_{1,804}$ jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa kelas homogen.

Rata-rata nilai *pre-test* 43,87 dan nilai rata-rata *post-test* 79,56. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh varian *pre-test*

332,69 dan varian *post-test* 433,88, sehingga diperoleh varians gabungan sebesar 19,57.

Selanjutnya, berdasarkan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 7,41. Sedangkan df sebesar 62 pada tabel t, menunjukkan nilai 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 7,41 > t_{tabel} = 1,99$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 43,87 dan hasil *pos-test* sebesar 79,56. Secara garis besar bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Problem Based learning* efektif digunakan pada pembelajaran Geografi.

Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada pembelajaran kemandirian peserta didik, berangkat dari permasalahan peserta didik itu sendiri yang digali melalui gambar untuk dicari solusi permasalahan oleh peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai orang yang memfasilitasi pembelajaran, memberikan bimbingan, dan dorongan untuk peserta didik agar aktif belajar mencari solusi permasalahan, dan guru bukan sebagai sumber utama solusi permasalahan. Melalui penyuguhan solusi ini lah peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengumpulan informasi, data, dan pendapat teman kelompoknya.

Media gambar membantu peserta didik untuk mampu mengingat kembali peristiwa geografi di lingkungannya karena gambar memuat peristiwa yang kongkret atau nyata tanpa ada penyampaian yang berlebihan seperti penyampaian oleh kalimat. Contohnya, peserta didik sudah bersinggungan dengan peristiwa atau benda yang dijelaskan oleh peneliti di kehidupan sehari-harinya. Saat peneliti menyajikan gambar, bahkan peserta didik mampu menjelaskan lebih baik mengenai peristiwa tersebut kepada teman sekelasnya dari pada yang dijelaskan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutirman (2013: 17) bahwa salah satu fungsi media gambar yaitu memiliki fungsi kognitif yaitu memahami dan mengingat. Terkait peristiwa yang sudah dipelajari di kelas melalui gambar dan kemudian dialami oleh peserta didik pada kehidupan nyatanya, ataupun sebaliknya dialami terlebih dahulu baru lebih dipahami di kelas.

Berdasarkan pendapat sutirman tersebut pula, gambar sangat membantu peserta didik menggali permasalahan pada pembelajaran *Prolem Based Leraning* yang ada tahapan selanjutnya permasalahan tersebut harus dicari solusinya. Berdasarkan gambar yang disajikan setiap kelompok mampu memberikan banyak permasalahan terkadang meluas, peneliti harus membatasi apa yang harus mereka bahas agar sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yaitu soal yang mengandung aspek kognitif C1, C2, C3, dan C4. Peserta didik menganggap soal aspek kognitif pengetahuan lebih susah dibandingkan dengan soal aspek analisis. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran PBL bagus untuk pembelajaran kompetensi menganalisis tetapi kurang tepat untuk kompetensi pemahaman, hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nur (2000: 2) bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan digunakan untuk merangsang kognitif tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah. Pada pemecahan masalah di kelas peserta didik hanya berfokus pada mencari solusi pemecahan masalah, bacaan pada buku, website mengenai istilah, singkatan, pengertian, definisi dan lain sebagainya yang tergolong dalam aspek kognitif pengetahuan dianggap tidak penting untuk dipelajari. Hal ini bukan masalah jika peserta didik memang sudah memahami, akan tetapi menjadi masalah penghambat pemecahan masalah jika peserta didik tidak mengetahui dasarnya. Seperti yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran peserta didik tidak memahami definisi garis lintang sedangkan garis lintang mempengaruhi iklim dan jenis tanaman.

Berdasarkan hasil pengukuran aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan, pertemuan pertama dari seluruh jumlah peserta didik hanya 25% peserta didik yang aktif belajar sesuai dengan indikator yang diamati yaitu mengamati, memberi saran, memecahkan masalah, dan menghubungkan. Sedikitnya jumlah tersebut didukung oleh kondisi kelas belum memiliki pemahaman dasar mengenai biosfer sehingga peserta didik bingung dalam mencari solusi, dan biasanya belajar kelompok hanya mengandalkan usaha teman yang termotivasi belajar, dan masih sedikit permasalahan yang dikemukakan oleh peserta didik Karena terbatas ilmu

pengetahuan yang mereka miliki dan belum memahami sepenuhnya pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pertemuan selanjutnya peserta didik mulai memahami, hal ini ditunjukkan pada hasil aktivitas peserta didik pertemuan keempat yang aktif berdasarkan 4 indikator yang diamati yaitu 90,62% peserta didik aktif belajar. angka tersebut menunjukkan jika peserta didik terus dibimbing dengan pembelajaran kelompok pada model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas peserta didik disibukan dengan mengamati, menemukan masalah, memberikan gagasan, mencari solusi, berbagi pendapat, dan menyanggah pendapat sampai didapat solusi yang disepakati, hal ini sejalan dengan pendapat Dahar (1989) dalam karya Rusman (2012: 245) bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh peserta didik dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik.

Kelebihan yang dapat menjadi kelemahan pada model PBL adalah karena pengembangan kognitif tingkat tinggi peserta didik. jika tidak dibatasi, peserta didik akan menyuguhkan solusi pemecahan masalah yang luas yang sifatnya multi disipliner, dibuktikan dengan argument-argumen peserta didik menyinggung mata pelajaran lain yang padahal pembelajaran saat itu adalah pembelajaran Geografi dan bukan pembelajaran terpadu. Model *Problem Based Learning* juga sangat bergantung dengan kematangan peserta didik jika tidak memiliki keinginan untuk aktif memecahkan masalah, maka peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, pengalaman peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PBL sebagai bahan utama memecahkan masalah karena

jika pembelajaran selama ini peserta didik serap dengan baik akan sangat membantu dalam penyuguhan solusi dan memberikan hasil yang baik. Disamping kelemahan tersebut model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efisien untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas yaitu 90,62% peserta didik aktif belajar di dikelas, mengamati, menemukan masalah, memberi saran, dan menghubungkan, dari keaktifan mereka tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu sebesar 79,56 dengan 4 peserta didik yang tidak memenuhi KKM dan 28 peserta didik yang memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning* baik untuk pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu. Namun untuk penggunaan pada pembelajaran non-terpadu, guru atau peneliti harus mampu memberikan batasan yang jelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada motivasi peserta didik, guru dan peneliti harus mampu mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam proses pembelajaran, agar proses penyuguhan solusi yang terkandung makna pembejaran sesungguhnya dikuasai atau dipahami oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan

dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata *pre-test* sebesar 43,87 dan hasil *pos-test* sebesar 79,56.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Peneliti lain yang akan kembali meneliti atau mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model ini bagus untuk pembelajaran terpadu. sesuai dengan hakikatnya yaitu pemecahan masalah, biasanya peserta didik dalam penyuguhan solusi akan mengaitkan dengan antar disiplin ilmu. Untuk penerapan pada kurikulum non-terpadu sebaiknya memberikan batasan yang jelas pada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Bagi guru, dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya memperhatikan kurikulum, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan kemampuan awal peserta didik. model *Problem Based Learning* bagus untuk kompetensi menganalisis, sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan awal peserta didik membantu dalam proses penyuguhan solusi. Guru harus mampu memotivasi peserta didik, Jika peserta didik tidak memiliki keinginan untuk ikut aktif menyuguhkan solusi permasalahan, maka peserta didik tidak memahami isi materi pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dengan ini peserta didik diharapkan memiliki motivasi dan keingintahuan yang tinggi mengenai solusi permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Proses penyuguhan solusi inilah sebagai inti proses memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara mencari solusi permasalahan melalui buku, website dan sumber lainnya, sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, menjadi pribadi yang aktif melalui berbagi pengalaman mengenai suatu masalah dunia nyata, berinteraksi antar anggota kelompok dalam mencari solusi permasalahan, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah peserta didik miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru* Jakarta: Rajawali Pers
- Suhana, Cucu, dan Hanifah, Nanang, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Sumaatmadja, Nursid, 2001, *Metodologi Pengajaran Geografi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutirman, 2013, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu